BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris *disebut Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematik untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau proses investigasi terkendali untuk merumuskan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.[38] Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi yang berbentuk sistem spiral yang saling terkait

[38] Arikunto,S.Suhardjono,Supardi,*Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta:Bumi Aksara,2008),hlm.05.

antara siklus yang satu ke siklus selanjutnya.[39] Di bawah ini adalah salah satu bentuk siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart[40]:

Gambar 3.1

Siklus PTK model Kemmis dan MC Taggart

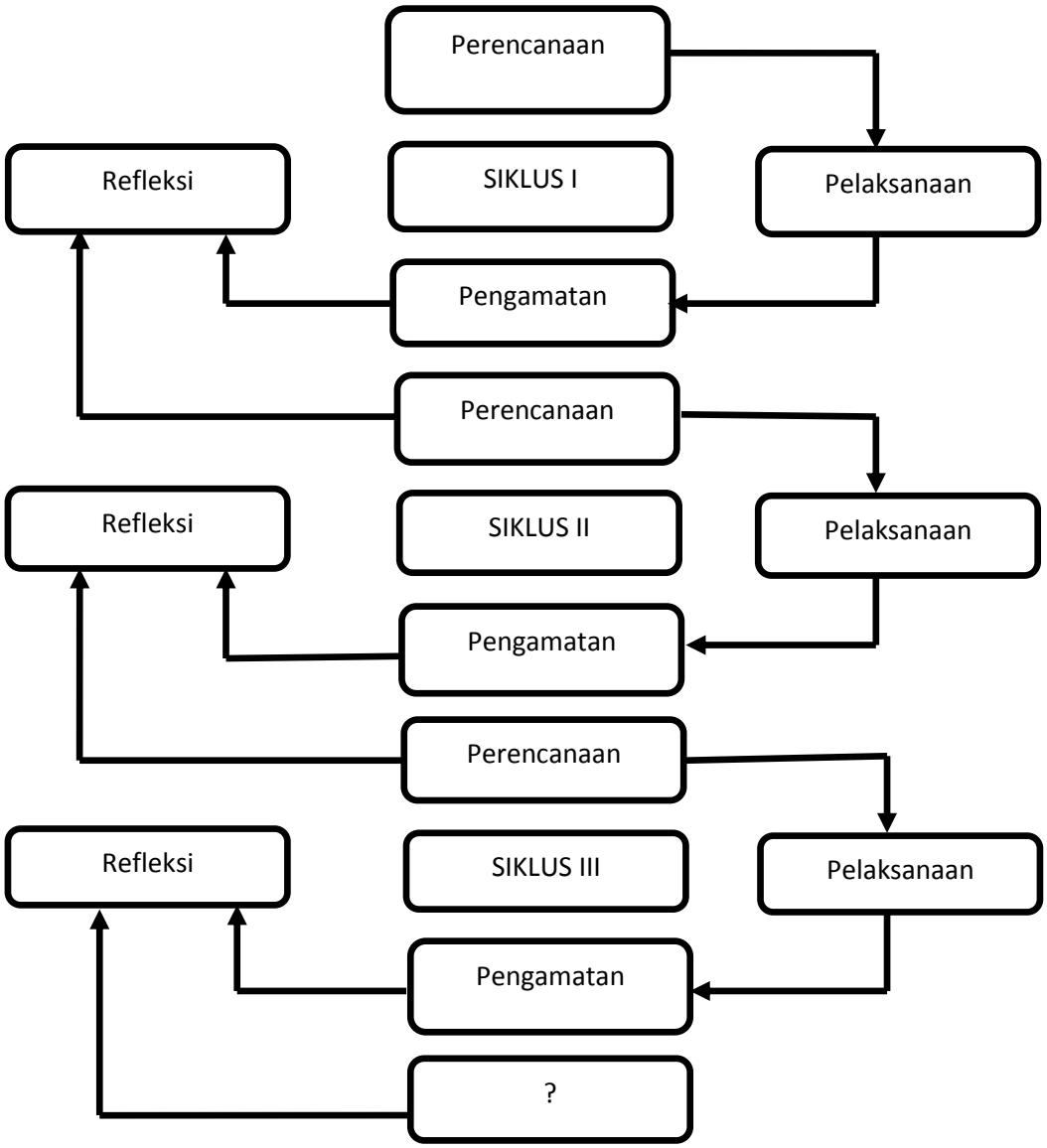

[39] Sukardi, *Metedologi Penelitian Kelas, (*Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.210
[40] Ibid, hal.212

Siklus I

Terdiri dari perencanaan tindakan peneliti, pelaksanaan peneliti, pengamatan terhadap tindakan penelitian, dan refleksi yang akan di lanjutkan pada rencana perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi. Penjelasan tentang komponen siklus adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan perencanaan ini mencangkup:[41]

a. Identifikasi masalah.
b. Analisis penyebab adanya masalah.
c. Pengembangan bentuk tindakan.

2) Pelaksanaan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:[42]

a. Apakah tindakan yang telah dipilih mempunyai landasan berfikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep.
b. Apakah alternative tindakan yang dipilih dipercayai dapat menjawab permasalahan permasalahan yang muncul atau sedang terjadi.
c. Bagaimana cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langakah-langkah setiap siklus pembelajaran dikelas.

[41] Susilo,*Penelitian Tindakan Kelas,(*Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 20
[42] Ibid,hal.21

d. Dan bagaimana cara menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran kelas yang diteliti.

Pada tahap ini, rencana tindakan penerapan pembelajaran akan di terapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dipersiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat diterapkan didalam kelas.[43]

3) Pengamatan

Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pemgumpulan data ini di lakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap suatu pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar.[44] Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data yang berkaitan dengan observasi diantaranya adalah:[45]

a. Jenis data yang di himpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
b. Indikator-indikator yang diterapkan harus terganbar pada perilaku anak dan guru secara terstruktur.
c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
d. Pemanfaatan data dalam analisis danrefleksi.

[43] Arikunto,S.Suhardjono,Supardi,*Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta:Bumi Aksara,2008),hlm.10
[44] Ibid, hal. 12
[45] Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas,....* hal.23

Pada saat melakukan observasi, seorang peneliti dapat merekam dengan handycam, dapat membuat vidio, bahakan peneliti juga bisa mengambil foto, melihat fortofolio anak didik, serta perangkat pembelajarannya.[46]

4) Refleksi

Langkah-langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian.[47] Dalam proses refleksi, peneliti melkukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa yang belum pernah terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II.[48] Kemis dan Mc Tanggrt dalam Sukardi menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas berbentuk sistem spriral yang saling terkait antara siklus yang satu ke siklus selanjutnya.[49]

Siklus II

Pada pembahasan siklus kedua juga mencangkup kegiatan perencanaan, pelaksanan tindakan pengamatan, refleksi dan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan pada siklus II akan

---

[46] Sa'ad Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (*Filosofi, Metedologi, dan implementasi),(Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.43
[47] Sukardi, *Metedologi Penelitian Kelas, (*Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.213
[48] Ibid, hal.78
[49] Sukardi, *Metedologi Penelitian Kelas, (*Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.220

disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diperbaiki.

Siklus III

Pada pembahasan di bagaian siklus III pun juga sama seperti halnya pada siklus I dan II. Akan tetapi apabila di bagian siklus III ini belum memenuhi target nilai yang telah di tentukan maka perlu diadakannya siklus yang selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RA Roudhlotul Salafiyah Pucung Lor Ngantru Tulungagung. Berdasarkan pengamatan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan:

a. Kurangnya anak pada kemampuan kognitif dalam segi menghitung, mengingat dan kecakapan dikarenakan guru kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran serta penyampaian yang masih menggunakan cara konvensional. Sehinngga menyebabkan kemampuan kognitif anak lambat untuk berkembang.

b. Di RA Rodhloutl Salafiyah, guru hanya berdiri dan bercerita lalu memberikan lembar kerja anak tidak menggunakan media yang menarik untuk di sajikan dalam proses belajar mengajar sehingga anak mudah bosan dan mengakibatkan materi yang telah disampaikan tidak terserap oleh anak secara sempurna.

c. Dalam kegiatan belajar mengajarpun media belajar dan bermain anak juga terbatas seperti media puzzle yang sangat bagus untuk meningkatkan kognitif anak, itupun hanya model-model puzzle tertentu dan sangat minim untuk memfasilitasi perkembangan anak dan tidak jarang digunakan untuk media pembelajran sehingga daya ingat atau kecakapan anak kurang teralisasi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA Roudhlototul Salafiyah Pucung Lor Ngantru Tulungagung semester II kelompok B tahun ajaran 2017/2018 jumalah 18 anak, terdiri dari 15 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Secara teori jumlah siswa tersebut sudah mencapai stndart akan memudahkan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Akan tetapi metode pengajarannya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan rendahnya kemampuan kognitif anak sehingga perlu diterapkan variasi metode baru yang lebih efesien sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar dan meningkatka perkembangan kognitif anak. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode permainan puzzle, agar kemampuan kognitif anak menjadi meningkat.

Alasan lain pemilihan anak-anak yang ada di RA Roudhlotul Salafiyah sebagai subjek penelitian ini adalah kerna anak-anak tersebut merupakan tahapan dimana daya ingat dan imajinasi perlu dikembangkan. Perkembangan kognitif mulai dari menghitung melogika mengingat dst. Merupakan modal utama untuk

berkembangnya anak usia dini untuk sebuah sinergitas dengan lingkungan sekitar. Jadi peneliti berupaya memberikan metode baru agar anak juga lebih berkembang dan menumbuhkan minat belajar dengan bermain. Dari hal ini membutuhkan metode yang menarik dan disenangi anak sehingga bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran yang masih pasif. Diharapakn dengan metode permainan puzzle tersebut, anak dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan partisipasi dalam penelitian.

C. Teknik Pengimpulan Data

Tekhnik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan yang dapat diperoleh dari :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan memberi makna pada data, peneliti memberikan angka pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang akan dinilai. Dengan begitu penulis dapat melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian di catata sesubjektif mungkin.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi aktifitas kelas yang mengamati masalah dan gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung tetntang kesungguhan anak dalam

menggapai dan menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan anak didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini baik digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang terdapat dalam skala perkembangan anak usia dini. Unjuk kerja yang di berikan kepada anak disini adalah seperti melakukan suatu praktek sains dan juga menciptakan suatu hasil karya seperti mewarna, mengecap, melipat, dan lain-lain yang terkait dalam kerajianan dan kreatifitas tangan.

3. Skala pencapaian perkembangan anak

Skala pencapaian perkembangan anak adalah alat yang diturunkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang diantaranya memuat indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dan indikator tersebut sudah sudah tercantum di dalam RPPH. Dan dalam pemberian nilai yang digunakan untuk menilai anak haruslah dengan skala penilaian yang telah di tetapkan seperti:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

4. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apapun yang di lakukan dan juga yang di katakan oleh anak. Catatan anekdot di sini adalah sebagai jurnal kegiatan harian anak selama melakukan kegiatan di setiap harinya. Catatan anekdot di sini memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum ataupun tidak pada RPPH. Hal-hal yang perlu di catat dalam catatan anekdot adalah:

a. Nama anak yang di catat perkembangannya.
b. Kegiatan bermaian atau pengalaman belajar yang diikuti oleh anak.
c. Perilaku termasuk ucapan yang di sampaikan oleh anak selama kegiatan pembelajran.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, dan pengambilan gambar maupun rekaman terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto[50].

[50] Montolalu,BEF,*Bermain Dan Permainan Anak,(*Jakarta:Universitas Terbuka,2009),hlm.22.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil obesrvasi kegiatan bermain puzzle di lakukan dengan cara melihat skala perkembangan dan juga melalui rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sakala pengukuran tingkat perkembangan anak

Jumlah Bintang	Capaian Perkembangan	Skala
☆	BB = Belum Berkembang dikarenakan anak belum bisa menyelesaikan kepingan puzzle menjadi sebuah gambar utuh dan masih belum tepat.	1
☆ ☆	MB = Mulai Berkembang dikarenkan mampu untuk menyusun dan menyelesaikan kepingan puzzle meskipun masih di bantu guru.	2
☆ ☆ ☆	BSH = Berkembang Sesuai Harapan dikarenakan anak sudah mampu menyelesaikan dan menyusun kepingan puzzle sendiri meskipun belum terlalu cakap.	3
☆ ☆ ☆ ☆	BSB = Berkembang Sangat Baik dikarenakan anak sudah mampu dan menyelesaikan untuk menyusun kepingan puzzle dengan cakap tanpa bantua guru	4

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan seorang anak dalam ketrampila menyusun kepingan puzzle. Untuk perencanaan siklus, pengukuran perkembangan anak di mulai dari pemberian bintang 2 dengan kategori MB=Mulai Berkembang samapai pada minimal pemberian bintang 3 dengan kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan atau dengan prosentase 75% ukuran perkembangan anak.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Penjelasan kriteria penilaian dinyatakan berhasil

a. Anak dapat mengenali gambar dan mengembaliakn kepingan puzzle seperti gmbar semula.
b. Anak cakap dalam penempatan kepingan puzzle.
c. Anak dapat menyusun dengan tepat dengan gambar yang berbeda dan jumlah kepingan puzzle yang berbeda pula.

Sebuah penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak, skala capaian perkembangan mencapai kategori BSH dalam kegiatan permainan puzzle untuk meningkatkan kemapuan kognitif pada RA Roudhlotul Salafiyah Pucung Lor Ngantru Tulungagung.

2. Langkah peneliti jika penelitian belum berhasil

Langkah peneliti apabila penelitiannya belum mencapai target keberhasilan yakni 80% dari kegiatan permaian puzzle dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak maka peneliti perlu merencanakan sebuah siklus yang telah tersusun. Siklus disini minimal adalah 3 siklus dan apabila pada siklus 3 tersebut juga masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah di tetapkan maka perlu di adakannya lagi siklus yang selanjutnya hingga nilai ketuntasan sudah mencapai target.

3. Penjelasan keberhasilan proses yang mengacu pada keterlaksanaan model pembelajaran yang di gunakan.

Penjelasan dari keberhasilan proses peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui metode permainan puzzle adalah dimana tingkat keberhasilannya adalah 80%. Angka 80% disini yakni sama halnya anak diberi poin bintang 3 dengan nilai

BSH yang artinya Berkembang Sesuai Harapan. Berkembang Sesuai Harapan disini di jelaskan bahwa anak sudah mampu meyelesaikan dan menyusun kepingan puzzle secara mandiri atau tanpa adanya bantuan dari guru.

4. **Penjelasan keberhasilan hasil jika di lihat dari prosentase siswa yang berhasil sesuai denga kriteria ketuntasan.**

Penjelasan indikator keberhasilan penelitian dari hasil proses peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui metode permainan puzzle adalah dimana hasil presentase dan juga frekuensinya mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus I ke siklus selanjutnya. Jika di lihat dari segi hasil itu apabila perkembangan kognitif anak pada setiap kegiatan itu juga mengalami peningkatan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemgamatan dan terakhir refleksi. Penjelasan tentang prosedur penelitian, di jelaskan secara terperinci dengan penjabaran seperti berikut ini:

a. Rancangan Siklus I

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan Penutupan
1.	• M engucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah

	menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 5 kepingan puzzle dasar.	belajar. • Mengucapkan salam.
2.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 5 kepingan puzzle dasar.	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
3.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle.	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.

		• Guru meminta anak untuk menyusun 5 kepingan puzzle dasar.	

Setelah rancangan RPPH pada Siklus 1 telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I disini adalah suatu strategi untuk pemecahan masalah yang terjadi di RA Roudhlotul Salafiyah yakni kurangnya kemampuan kognitif anak melalui permainan puzzle.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan maksudnya adalah melakukan atau mengaplikasikan dari hasil yang telah dirancang melalui RPPH yang telah di tetapkan.

c. Pengamatan/ pengumpulan data

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dan mengamati seberapa besar peningkatan kognitif anak dengan melalui metode permainan puzzle dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan siklus yang ke II.

b. Rancangan Siklus II

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan Penutupan
1.	• M engucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 7 kepingan puzzle	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
2.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 7 kepingan puzzle dasar.	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
3.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi.	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini.

	belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 7 kepingan puzzle dasar.	• Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.

Setelah rancangan RPPH pada Siklus 1 telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disini adalah suatu strategi untuk pemecahan masalah yang terjadi di RA Roudhlotul Salafiyah yakni kurangnya kemampuan kognitif anak melalui permainan puzzle.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan maksudnya adalah melakukan atau mengaplikasikan dari hasil yang telah dirancang melalui RPPH yang telah di tetapkan.

c. Pengamatan/ pengumpulan data

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dan mengamati seberapa besar peningkatan kognitif anak dengan melalui metode permainan puzzle dengan menggunakan instrumen penilaian yang

telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan siklus yang ke III.

c. Rancangan Siklus III

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan inti	Kegiatan Penutupan
1.	• M engucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 12 kepingan puzzle	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.
2.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar.

	tentang permainan puzzle.	menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 12 kepingan puzzle dasar.	• Mengucapkan salam.
3.	• Mengucapkan salam untuk SOP Pembukaan. • Berdoa sebelum belajar. • Pengabsenan. • Menyanyi untuk menyemangati anak. • Menjelaskan tentang permainan puzzle.	• Guru mengajak anak untuk duduk rapi. • Guru memulai permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali penjelasan permainan puzzle. • Guru meminta anak untuk menyusun 12 kepingan puzzle dasar.	• Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari hari ini. • Guru menanyakan perasaan anak hari ini. • Berdoa sesudah belajar. • Mengucapkan salam.

Setelah rancangan RPPH pada Siklus 1 telah di buat, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan di lakukan diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III disini adalah suatu strategi untuk pemecahan masalah yang terjadi di RA Roudhlotul Salafiyah yakni kurangnya kemampuan kognitif anak melalui permainan puzzle.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan maksudnya adalah melakukan atau mengaplikasikan dari hasil yang telah dirancang melalui RPPH yang telah di tetapkan.

c. Pengamatan/ pengumpulan data

Pengamatan atau pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hasil kegiatan yang telah di lakukan oleh anak dan mengamati seberapa besar peningkatan kognitif anak dengan melalui metode permainan puzzle dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah tersusun. Pengamatan disini di lakukan ketika RPPH yang telah di rancang tersebut sudah terlaksana.

d. Refleksi

Tahapan dimana refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangannya belum mencapai target maka perlu di lanjutkan dengan siklus yang selanjutnya.